BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Peneliti menerapkan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen yang melibatkan penggunaan data numerik dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data, serta pembahasan hasil yang didukung oleh bukti ilmiah. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memiliki ciri-ciri sistematis, terarah, dan terorganisir dengan jelas dari awal hingga akhir penelitian. Pendekatan ini fokus pada pemanfaatan data dalam bentuk angka atau statistik sebagai landasan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirancang sebelumnya. Tahapannya dimulai dari identifikasi masalah, pengembangan instrumen yang di standarisasi, pengumpulan data secara objektif, sampai analisis data yang dilakukan dengan metode statistik tertentu. Hasil dari penelitian kuantitatif ditampilkan dalam angka, tabel, grafik, dan analisis numerik yang bertujuan untuk merepresentasikan hubungan antar variabel secara tepat dan dapat diuji kembali (Irfan Syahroni, 2022).

Metode penelitian kuantitatif merupakan serangkaian langkah ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan memanfaatkan pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan data yang dapat diukur dan dianalisis untuk menyelesaikan/mengatasi suatu persoalan. Dalam temuan penelitiannya, Hasil penelitian dari riset kuantitatif ini dapat diperluas oleh peneliti, yang mana peneliti kualitatif tidak dapat melakukan generalisasi tersebut karena peneliti tidak mengambil generalisasi, melainkan menganalisis secara objek penelitian yang mendalam (Muin, 2023). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat evaluasi sebagai pedoman pengumpulan dan analisis data. Menggunakan penelitian kuantitatif dan pengumpulan data dengan metode eksperimen bertujuan untuk pengujian hipotesis. Untuk melakukan perbandingan dalam penelitian ini menggunakan dua kelompok , yaitu kelompok eksperimen yang disebut kelas eksperimen dan kelompok kontrol yang disebut kelas kontrol. Agar hasil dari penelitian ini lebih akurat dan valid kelompok yang digunakan harus memiliki

karakteristik yang sama (homogen). Penelitian pada dua kelas ini dilakukan dengan perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair and Share*) berbantuan media *Spin Neptune* dan pada kelas kontrol hanya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair, and Share*). Penelitian kuantitatif digunakan bertujuan untuk mendapatkan data mengenai keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair, and Share*) berbantuan media *Spin Neptune* terhadap minat belajar siswa.

Peneliti menggunakan jenis penelitian metode eksperimen yaitu *quasi-experimental design* bentuk *nonequivalent control group design*. Metode penelitian *quasi eksperiment* adalah cara yang digunakan untuk menilai dampak sebuah perlakuan tanpa menerapkan *randomisasi* secara keseluruhan. Metode ini sering diterapkan ketika pengendalian lengkap tidak dapat dilakukan, seperti dalam situasi pendidikan (Zakiyah, 2020). Dalam desain penelitian eksperimen, terdapat dua kelompok yang akan dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk sampel dalam penelitian ini. Kedua kelompok ini diberikan angket *pre-test* untuk mengetahui kondisi awal dan apakah terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian, di akhir pembelajaran, kedua kelompok ini diberikan angket *post-test*. Hasil *post-test* dianggap baik jika nilai kelompok eksperimen tidak jauh berbeda dengan nilai angket pasca-tes kelompok kontrol.

Berikut adalah gambaran desain yang akan digunakan dalam penelitian ini (Abraham & Supriyati, 2022) :

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	*Pretest*	Perlakuan	*Posttest*
Eksperimen	Q_1	X	Q_2
Kontrol	Q_3	Y	Q_4

Keterangan :

Q_1: *Pretest* untuk kelas eksperimen

Q_2: *Posttest* untuk kelas eksperimen

Q_3: *Pretest* untuk kelas kontrol

Q_4: *Posttest* untuk kelas kontrol

X : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media *Spin Neptune*

Y : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah sekumpulan objek atau individu yang memiliki karakteristik dan karakteristik spesifik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti agar dapat mencapai kesimpulan yang berkaitan (Dr. Zainuddin Iba, S.E. & Wardhana, 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN Gedanganak 03.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi atau perwakilan populasi yang dikaji dan diambil sebagai sumber informasi dan dapat mewakili seluruh populasi atau contoh adalah beberapa dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Jailani et al., 2023). Sampel ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai populasi yang lebih luas. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas II A dan siswa kelas II B SDN Gedanganak 03. Populasi yang ditentukan peneliti berdasarkan kelas yang dipilih untuk penelitian, kemudian memilih salah satu kelas secara *purposive sampling*. Dan sampel yang ditentukan oleh peneliti adalah kelas II A sebagai kelas eksperimen, karena berdasarkan hasil angket minat belajar pada studi pendahuluan, kelas tersebut memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah dari kelas II B. Dengan demikian, kelas II B

ditetapkan sebagai kelas kontrol dalam penelitian ini. Berikut beberapa perbedaan karakteristik pada siswa kelas II A dan II B :

a. Peserta didik berada dalam kelas heterogen yang terbentuk dengan kemampuan yang berbeda. Kelas II A dipilih sebagai kelas eksperimen karena perlu adanya perlakuan khusus pada kelas tersebut. Hal ini dibuktikan pada studi pendahuluan yang dilakukan peneliti yang berupa angket, observasi kelas dan wawancara bersama guru kelas.
b. Peserta didik memiliki tingkat minat belajar yang berbeda.
c. Peserta didik sebelumnya belum pernah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media *Spin Neptune* terhadap minat belajar siswa.

C. Variabel Penelitian

Secara umum, variabel dapat didefinisikan sebagai karakteristik atau sifat dari sebuah obyek yang dapat mengalami transformasi dan dapat diukur, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dalam konteks penelitian pendidikan, variabel sering kali terkait dengan aspek-aspek seperti pencapaian akademik siswa, metode yang digunakan, pengajaran, keterlibatan guru, sampai motivasi belajar siswa (Nasywa Hafizah et al., 2025).

Berikut variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Dalam Nasywa Hafizah et al,(2025) variabel bebas atau yang disebut dengan variabel *independent* berfungsi sebagai elemen yang memengaruhi atau menjadi alasan terjadinya perubahan pada variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas dari penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think, Pair, And Share*) Berbantuan Media *Spin Neptune*.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Nasywa Hafizah et al,(2025) mengatakan bahwa variabel terikat atau disebut dengan variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh oleh

variabel *independent*. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Minat Belajar Siswa.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Berikut merupakan Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini:

a. Observasi

Pengamatan adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap gejala atau perilaku yang terjadi di lokasi. Melalui pengamatan, peneliti dapat mendapatkan informasi yang tepat dan mendetail tentang fenomena yang sedang diteliti. Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengamati keberhasilan perlakuan dalam melaksanakan pembelajaran terhadap beberapa aspek minat belajar siswa dan juga terkait keterlaksanaan pembelajaran.

b. Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan distribusi sekumpulan pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Angket dapat meliputi pertanyaan yang terorganisir dan terbatas, yang mempermudah manajemen data, atau pertanyaan yang memungkinkan responden untuk memberikan jawaban terbuka memberikan penjelasan yang lebih mendalam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian adalah pengumpulan data dalam bentuk dokumen tertulis, arsip, atau catatan. Metode ini menghemat waktu karena menggunakan data sekunder seperti laporan, majalah, dan memo resmi. Dokumentasi harus valid dan relevan. Sumber dapat bersifat publik (diatur) atau pribadi

(catatan pribadi). Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperkuat bukti hasil penelitian yang telah dilakukan. Dokumentasi terdiri dari kegiatan pembelajaran kelas kontrol dan kelas eksperimen, serta pendukung lain yang dibutuhkan dalam proses penelitian, yaitu :

1. Modul Ajar

Modul ajar dalam penelitian merujuk pada bahan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan terstruktur untuk memandu proses belajar mengajar. Modul ini berisi tujuan pembelajaran, materi, metode, aktivitas, dan evaluasi yang dirancang untuk mencapai kompetensi tertentu. Dalam konteks penelitian, modul ajar sering menjadi objek studi untuk mengukur efektivitas pembelajaran, inovasi pendidikan, atau pengembangan kurikulum. Secara umum, modul ajar memiliki ketentuan komponen minimum sesuai dengan Panduan Pembelajaran dan Asesmen, yakni:

1) Tujuan pembelajaran
2) Rencana asesmen di awal dan akhir pembelajaran.
3) Langkah pembelajaran.
4) Media pembelajaran.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat, bahan, atau metode yang digunakan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar, baik dalam bentuk fisik maupun digital. Tujuannya adalah untuk menyampaikan informasi, meningkatkan pemahaman, dan mendorong partisipasi aktif siswa. Media pembelajaran dapat berupa gambar, video, audio, presentasi, simulasi, atau alat peraga yang dirancang untuk mendukung tujuan pendidikan. Dengan menggunakan media yang tepat, pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif. Media juga membantu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, memudahkan

penyampaian materi kompleks, serta menyesuaikan gaya belajar siswa yang beragam. Media pembelajaran yang digunakan peneliti dalam penelitian ini bernamakan *Spin Neptune.*

Spin Netune adalah kalimat serapan dari bahasa inggris yang berarti ‘putar neptunus”. Media ini berisikan materi pembelajaran yang bertemakan tentang cara menghemat air dan menjaga lingkungan. Selain berisikan materi, media ini juga berisikan soal-soal yang nantinya akan dijawab oleh siswa. Setiap siswa yang benar menjawab pertanyaan akan mendapatkan *reward* (hadiah).

3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah sumber belajar yang mendukung siswa belajar dengan terstruktur, aktif, dan mandiri. LKPD mencakup tujuan pembelajaran, panduan aktivitas, ringkasan materi, serta tugas yang mendorong siswa untuk mengamati, bertanya, mencoba, dan menyimpulkan. Penggunaan LKPD membuat kegiatan belajar menjadi lebih sistematis, melatih kolaborasi, dan membantu guru dalam menilai pemahaman siswa. Dengan tampilan yang menarik, LKPD dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini LKPD digunakan sebagai pendukung angket minat belajar.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Lembar Uji Coba Angket Minat Belajar

Lembar uji coba angket minat belajar ini digunakan untuk mengukur seberapa tinggi minat siswa pada saat pembelajaran. Angket ini berisikan pernyataan yang telah disesuaikan dengan indikator minat belajar yang ada. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket

tertutup. Angket digunakan untuk mengungkap data dengan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan melibatkan responden siswa. Pengukuran analisis respon peserta didik yang telah diperoleh oleh peneliti akan dilakukan dengan menggunakan Skala Guttman. Skala Guttman adalah alat ukur yang menghasilkan jawaban tegas seperti "ya-tidak"; "benar-salah"; "pernah-tidak pernah"; "positif-negatif" dan sebagainya (Sugiyono dalam Janah et al., 2022) . Kisi-kisi angket minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar (uji coba)

No	Indikator	Jumlah Pernyataan	No, Item	
			Positif	Negatif
1	Perasaan senang	5	1 dan 3	2,4 dan 5
2	Perasaan tertarik	5	7 dan 10	6,8 dan 9
3	Penuh perhatian	5	11,12 dan 13	14 dan 15
4	Keterlibatan siswa	5	16,17, 19 dan 20	18

Berikut pedoman penskoran angket siswa :

Nilai = $\frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100$

Petunjuk Skor :

Positif : Ya (1) dan Tidak (0) Negatif : Ya (0) dan Tidak (1)

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Angket

Persentase "Ya"	Kriteria
80–100%	Sangat Baik
60–79%	Baik
40–59%	Cukup

20–39%	Kurang
0–19%	Sangat Kurang

b. Observasi Minat Belajar Siswa

Menurut Wani et al (2024) dalam konteks penelitian, penggunaan teknik observasi memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengamati dan mencatat kejadian yang berlangsung di dalam lingkungan alamiah atau keadaan tertentu tanpa mengubah kondisi yang ada. Metode ini melibatkan pencatatan sistematis, penggunaan indera (terutama penglihatan dan pendengaran), serta minimal intervensi untuk memastikan keakuratan data. Observasi sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memahami konteks sosial, pola interaksi, atau perubahan perilaku yang tidak terungkap melalui wawancara atau angket. Kelebihannya adalah memperoleh data objektif dan kontekstual, meskipun memerlukan waktu lama dan risiko subjektivitas peneliti.

Observasi merupakan teknik pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, terencana, dan sistematis untuk mengumpulkan data tentang fenomena sosial atau perilaku manusia dalam konteks alaminya. Metode ini dapat dilakukan secara partisipatif (peneliti terlibat langsung) atau non-partisipatif (sebagai pengamat independen), dengan menggunakan pedoman observasi dan alat rekam untuk memastikan validitas data. Wilcox (dalam AL-Balushi & Saad, 2021) mengungkapkan bahwa observasi dalam penelitian digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang apa yang terjadi di dalam kelas. Berikut Kisi-kisi dan rubrik penilaian lembar observasi.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Observasi

No	Indikator	Jumlah Pernyataan	No, Item	
			Positif	Negatif
1	Perasaan senang	2	1 dan 2	
2	Perasaan tertarik	2	3	4
3	Penuh perhatian	5	5	6
4	Keterlibatan siswa	3	7	8

Tabel 3.5 Kriteria Skor Observasi Minat Belajar Siswa

Pilihan Jawaban	Skor Pertanyaan
Sangat tidak baik	1
Cukup Baik	2
Baik	3
Sangat Baik	4

Dari hasil observasi dicari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100\%$$

Kriteria berikut dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan tindakan:

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Lembar Observasi

Rentang Persentase	Kriteria
85–100%	Sangat Baik

70–84%	Baik
55–69%	Cukup
40–54%	Kurang
<40%	Sangat Kurang

c. Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Lembar observasi keterlaksaan pembelajaran ini diperuntukkan guna mengamati bagaimana keterlaksaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair and Share*) berbantuanmedia *Spin Neptune* dari sudut pandang guru. Kisi-kisi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3.7 di bawah ini.

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Variabel	**Aspek yang diamati**	**No Item**	**Alat Pengumpulan Data**	**Sumber Data**
Pembelajaran dengan Model Kooperatif tipe	1. Membuka pembelajaran dengan salam dan sapa. *(Pendahuluan)*	1	Lembar Observasi Aktivitas Guru	Guru
	2. Menyiapkan fisik dan psikis siswa *(Pendahuluan)*	1		

Variabel	Aspek yang diamati	No Item	Alat Pengumpulan Data	Sumber Data
Think Pair Share	3. Memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran serta dapat ikut berperan aktif ketika pembelajaran berlangsung. *(Pendahuluan)*	1		
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi terkait materi sebelumnya yang mendukung pembelajaran hari ini. *(Pendahuluan)*	2		
	5. Menyiapkan alat peraga dan gambar yang relevan dengan tujuan pembelajaran. *(Tahap mempersiapkan gambar)*	3 dan 4		
	6. Menunjukkan alat peraga dan gambar yang akan digunakan siswa serta memberikan petunjuk dan kesempatan pada siswa untuk memperhatikan dan menganalisis alat peraga dan gambar yang disajikan. *(Tahap Menyajikan Gambar).*	5 dan 6		
	7. Ketepatan guru dalam memilih/ membagi kelompok *(Tahap Diskusi Kelompok)*	7 dan 8		

Variabel	Aspek yang diamati	No Item	Alat Pengumpulan Data	Sumber Data
	8. Mengarahkan dan membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas *(Tahap Mempresentasikan Hasil Diskusi)*	9 dan 10		
	9. Membimbing siswa untuk membahas hasil dari diskusi menganalisis materi *(Tahap Membimbing Penyimpulan)*	11		
	10. Memberikan evaluasi dan masukan kepada siswa mengenai hasil dari menelaah dan menganalisis materi *(Tahap Evaluasi)*	12		

Tabel 3.8 Kriteria Skor Observasi Keterlaksanaan.

Pilihan Jawaban	Skor Pertanyaan
Sangat tidak baik	1
Cukup Baik	2
Baik	3
Sangat Baik	4

Dari hasil observasi dicari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100\%$$

Kriteria berikut dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan tindakan:

Tabel 3.9 Kriteria Penilaian Lembar Observasi Keterlaksanaan.

Rentang Persentase	Kriteria
85–100%	Sangat Baik
70–84%	Baik
55–69%	Cukup
40–54%	Kurang
<40%	Sangat Kurang

E. Pengolahan Data

1. Uji Coba Angket

a. Validitas

Validitas digunakan mengetahui keabsahan atau kevalidan soal. Untuk melakukan uji validitas dapat dilakukan dengan SPSS. Uji validitas ini menggunakan R_{tabel} dengan signifikansi 5% sebagai acuan. Berikut ini hasil uji validitas dari kegiatan uji coba angket yang dirangkum dalam tabel 3.13 dibawah ini:

Tabel 3.10 Uji Validitas Angket Minat Belajar

No. Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
1	0.205	0,404	Tidak Valid
2	0,642	0,404	Valid
3	0,304	0,404	Tidak Valid
4	0,697	0,404	Valid
5	0,290	0,404	Tidak Valid
6	0,697	0,404	Valid
7	0,541	0,404	Valid
8	0,615	0,404	Valid
9	0,499	0,404	Valid
10	0,387	0,404	Tidak Valid
11	0,170	0,404	Tidak Valid
12	0,370	0,404	Tidak Valid

13	0,754	0,404	Valid
14	0,507	0,404	Valid
15	0,620	0,404	Valid
16	0,670	0,404	Valid
17	0,380	0,404	Tidak Valid
18	0,560	0,404	Valid
19	0,418	0,404	Valid
20	0,620	0,404	Valid

Dari hasil table 3.10 di atas menunjukan bawah ada 13 pernyataan yang valid dari 20 peryataan yang ada, yaitu diantaranya pernyataan nomor 2, 4, 6, 7, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 18, 19, dan 20.

Berikut hasil dari validator untuk angket uji coba minat belajar yang dirangkum dalam tabel 3.11 dibawah ini:

Tabel 3.11 Hasil Penilaian Validaor

Aspek	**Aspek Penilian**	**Penilaian Validator**			**Rata-rata per Kriteria**	**Rata-rata per Aspek**
		Pakar 1	**Pakar 2**	**Praktisi**		
Format	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal uji coba tes siswa untuk kemampuan minat belajar.	4	4	5	4,3	4,3
	Jenis dan ukuran huruf pada soal uji coba Studi Pendahuluan yang mudah dibaca.	4	4	5	4,3	
Isi	Kesesuaian soal uji coba tes siswa dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.	3	4	4	3,6	3,6
	Kesesuaian soal uji coba tes siswa dengan tujuan pembelajaran.	3	3	4	3,3	

	Adanya pedoman penskoran.	4	4	4	4	
Bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.	4	4	5	4,3	
	Menggunakan pilihan kata yang jelas, sederhana dan tidak mengandung makna ganda.	4	4	5	4,3	4,3
Rata-rata validitas lembar angket minat belajar (uji coba)						**4**
Kevaliditas lembar angket minat belajar (uji coba)						**Sangat Valid**
Penilian secara umum		**Dapat digunakan dengan sedikit revisi**				**B**

Berdasarkan Tabel 3.11, semua aspek yang diukur oleh pakar 1, pakar 2, dan praktisi mendapat hasil yang memuaskan. Rata-rata nilai validasi angket minat belajar (uji coba) adalah 4, yang berada dalam kategori sangat valid, sehingga instrumen tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian.

b. Releabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan hasil yang sama apabila diberikan pada objek yang sama atau pada setiap percobaan yang berhasil. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan SPSS. Dasar pengujian reliabilitas cronbach’s alpha menurut Siregar (dalam Primantiko et al., 2021) item dikatakan reliabel apabila nilai cronbach’s alpha > 0,6. Dalam penelitian ini, nilai cronbach's alpha yang digunakan sebagai acuan adalah 0,70 karena nilai ini umumnya digunakan dalam suatu penelitian dan nilai tersebut juga dianggap memenuhi syarat reliabilitas yang baik. Berikut ini hasil uji reliabilitas dari kegiatan uji coba soal yang dirangkum dalam tabel 3.12 dibawah ini:

Tabel 3.12 Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar (Uji Coba)

Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Nilai Acuan	Kesimpulan
20	0,848	0,7	Reliabel

Dari tabel 3.12 terlihat bahwa seluruh soal bisa dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha lebih dari Rtabel. Berdasarkan tabel uji reliabilitas di atas menunjukan bahwa seluruh pernyataan angket dapat dinyatakan reliabel dengan kategori sangat tinggi, karena nilai cronbach's alpha > Rtabel.

c. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesurakaran setiap butir soal. Uji tingkat kesurakan dapat dilakukan dengan SPSS. Berikut indeks tingkat kesukaran tiap pernyataan angket menurut Dianova & Anwar (2024).

Tabel 3.13 Indeks Tingkat Kesukaran

Rentang Tingkat Kesukaran	Kategori Tingkat Kesukaran
0,00-0,32	Sukar
0,33-0,66	Sedang
0,67-1,00	Mudah

Berikut hasil uji tingkat kesukaran dari kegiatan uji coba soal yang dirangkum dalam tabel 3.14 dibawah ini:

Tabel 3.14 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No Pernyataan	Mean	Kesimpulan
1	0,29	Sukar
2	0,79	Mudah
3	0,33	Sedang
4	0,75	Mudah
5	0,41	Sedang
6	0,62	Sedang
7	0,66	Sedang
8	0,79	Mudah
9	0,83	Mudah

10	0,33	Sukar
11	0,75	Mudah
12	0,58	Sedang
13	0,62	Sedang
14	0,7	Mudah
15	0,58	Sedang
16	0,54	Sedang
17	0,58	Sedang
18	0,58	Sedang
19	0,58	Sedang
20	0,41	Sedang

Dari tabel 3.16 di atas terlihat bahwa setiap butir pernyataan memiliki tingkatan kesukaran yang berbeda, yaitu 2 pernyataan yang sukar, 13 peryataan yang sedang dan 5 soal yang mudah.

d. Daya Beda

Daya pembeda digunakan untuk melihat mutu setiap butir soal. Uji daya pembeda dapat menggunakan SPSS. Daya pembeda dapat terlihat setelah melaksanakan uji reliabilitas yang terdapat pada kolom correlated item – total correlation. Berikut klasifikasi daya pembeda yang dikemukakan oleh Dianova & Anwar (2024).

Tabel 3.15 Klasifikasi Daya Pembeda

Rentang	Keterangan
0,40 atau Lebih	Sangat baik
0,30 - 0,39	Baik
0,20 - 0,29	Cukup
0,19 – kebawah	Rendah

Berikut hasil uji daya pembeda dari kegiatan uji coba soal yang dirangkum dalam tabel 3.16 dibawah ini:

Tabel 3.16 Hasil Uji Daya Pembeda

No Pernyataan	*Correlated Item-Total Correlation*	Kesimpulan
1	0.30	Baik
2	0.41	Sangat baik
3	0.16	Rendah
4	0,34	Baik
5	0,17	Rendah
6	0,61	Sangat baik
7	0,04	Rendah
8	0,63	Sangat baik
9	0,56	Sangat baik
10	0,11	Rendah
11	0,46	Sangat baik
12	0,43	Sangat baik
13	0,56	Sangat baik
14	0,38	Baik
15	0,61	Sangat baik
16	0,48	Sangat baik
17	0,40	Sangat baik
18	0,61	Sangat baik
19	0,36	Baik
20	0,48	Sangat baik

Hasil dari tabel 3.16 di atas terlihat bahwa pernyataan nomor 3, 5, 7 dan 10 masuk dalam kategori rendah. Pernyataan nomor 1, 4, 14 dan 19 masuk dalam ketegori baik. Dan pernyataan nomor 2, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18 dan 20 masuk dalam kategori sangat baik.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang telah dikumpulan berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan SPSS. Husnaidi (2023) mengatakan bahwa ketentuan untuk menguji normalitas yaitu dengan mengecek nilai residual pada bagian *Asymp. Sig. (2-tailed).* Bila nilainya > 0,05 (atau nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 5%), maka dikatakan residual

berdistribusi normal. Namun apabila nilainya < 0,05 (atau nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 5%), maka dikatakan residual berdistribusi tidak normal. Berikut hasil uji normalitas dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.17 dibawah.

Tabel 3.17 Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov[a]			**Shapiro-Wilk**		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	.114	24	.200*	.970	24	.673
Postest Eksperimen	.111	24	.200*	.966	24	.578
Pretest Kontrol	.141	24	.200*	.970	24	.668
Postest Kontrol	.107	24	.200*	.980	24	.895
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel 3.17 di atas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Dibuktikan dengan nilai sig. hitung pada data > 0,05.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas diperuntukkan guna mendeskripsikan sebuah data homogen (sama) atau tidak. Untuk menguji homogenitas data dapat dilakukan dengan SPSS. Ketentuan dalam uji homogenitas ini adalah apabila nilai signifikansi ≥ 0,05 maka dapat dibuktikan bahwa populasi dalam kelas tersebut bersifat homogen atau memiliki kesamaan. Berikut hasil uji homogenitas dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.18 dibawah.

Tabel 3.18 Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Angket Pretest	Based on Mean	.743	1	45	.393

Dari hasil uji homogenitas pada tabel 3.18 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,393 > 0,05 maka nilai *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama (homogen).

Tabel 3. 19 Uji Homogenitas *Postest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Angket Postest	Based on Mean	.025	1	46	.876

Dari hasil uji homogenitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,876 > 0,05 maka nilai *postest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama (homogen).

3. Uji Hipotesis

a. Uji *Independent Sample T-Test*

Uji *Independent SampleT-Test* ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau tidak dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair and Share*) berbantuan media *Spin Neptune* terhadap minat belajar siswa. Uji-t ini dapat dilakukan dengan SPSS.

Dasar pengambilan Keputusan uji *Independent SampleT-Test* sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (Menunjukkan adanya perbedaan yang relevan atau signifikan)
2. Jika nilai sig. > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. (Menunjukkan tidak adanya perbedaan yang relevan atau signifikan)

b. Uji *Regresi Linier* Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair, And Share*) berbantuan media *Spin Neptune* terhadap minat belajar siswa.

Berikut ini merupakan kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis:

1. Apabila nilai sig. > 0,05, kesimpulannya adalah tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair, And Share*) berbantuan media *Spin Neptune* terhadap minat belajar siswa.
2. Jika nilai sig. < 0,05, kesimpulannya adalah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair, And Share*) berbantuan media *Spin Neptune* terhadap minat belajar siswa.

c. Uji *Paried Sample T-Test*

Uji paired *sample T-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan minat belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair, And Share*) berbantuan media *Spin Neptune*. Uji ini dapat dilakukan dengan SPSS.

Dasar dalam pengambilan keputusan uji *paired sample Ttest* adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *sig*. < 0,05 maka terjadi adanya perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*.

2. Apabila nilai *sig*. > 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*.